

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KEPERIBADIAN *NARSISTIK* PENGGUNA
APLIKASI *TIKTOK* DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi

Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember



Oleh :

Dwi Indah Sulistyawati

NIM 1810811067

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER**

2023

**GAMBARAN KEPERIBADIAN *NARSISTIK* PENGGUNA
APLIKASI *TIKTOK* DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal

14 Februari 2023

Dosen pembimbing

Panca Kursistin Handayani, S.Psi., MA, Psikolog
(NIP : 197303032005012001)

Ria Wiyatfi Linsiya, M.Psi, M.Si, Psikolog
(NPK : 1992011912003915)

Tanda Tangan



GAMBARAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Dwi Indah Sulistyawati¹, Panca Kursistin Handayani², Ria Wiyatfi Linsiya³

Fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu peningkatan penggunaan aplikasi tiktok yang membuat terdapat dampak negatif yaitu menjadi narsis. Kepribadian narsistik merupakan tingkah laku terkait perasaan mencintai atau mengagumi diri sendiri secara berlebihan sehingga menganggap dirinya istimewa dibandingkan dengan orang lain, serta mereka merasa pantas mendapatkan pujian dan perhatian dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian narsistik pada pengguna aplikasi tiktok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan skala NPI-16 yang telah disusun oleh Ames, dkk (2006) yang diterjemahkan oleh Rahayu, (2018). Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu aksidental sampling. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang menggunakan aplikasi tiktok. Pada penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa yang dijadikan sampel dengan menggunakan rumus maholtra. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan klasifikasi kategori kepribadian narsistik pengguna aplikasi tiktok berada pada kategori kepribadian non narsistik yaitu sebanyak 48 mahasiswa dengan persentase 60% termasuk dalam kriteria normal. Artinya mahasiswa tidak memiliki kepribadian narsistik dalam penggunaan aplikasi tiktok yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bergantung pada penilaian orang lain yang berlebihan atas dirinya karena mahasiswa dapat menerima dirinya secara positif dan cukup percaya diri dengan melakukan aktivitas online sewajarnya sehingga melakukan aktivitas online dengan sewajarnya. Ditinjau dari hasil persentase pada aspek kepribadian narsistik skor dominan yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang berada pada kategori kepribadian narsistik yaitu aspek *exhibitionism* tertinggi sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 94%, sedangkan aspek yang terendah yaitu *entitlement* sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 41%.

Kata Kunci : Kepribadian Narsistik, Narsistik, Pengguna Tiktok

1. Peneliti
2. Dosen pembimbing i
3. Dosen pembimbing ii

DESCRIPTION OF NARCISSISTIC PERSONALITY TRENDS IN TIKTOK APPLICATION USERS IN JEMBER MUHAMMADIYAH UNIVERSITY

Dwi Indah Sulistyawati¹, Panca Kursistin Handayani², Ria Wiyatfi Linsiya³

Faculty of psychology, Muhammadiyah University of Jember

ABSTRACT

The phenomenon that is happening right now is the increase in the use of the tiktok application which has a negative impact, namely being narcissistic. Narcissistic personality is behavior related to feelings of loving or admiring oneself excessively so that they consider themselves special compared to other people, and they feel they deserve praise and attention from others. This study aims to determine the description of narcissistic personality in users of the tiktok application.

This study uses a descriptive quantitative method with a data collection method using the NPI-16 scale which has been compiled by Ames, et al (2006) translated by Rahayu, (2018). This study used a sampling technique, namely accidental sampling. The population in this study were Muhammadiyah University Jember students who used the tiktok application. In this study, 80 students were sampled using the Maholtra formula. The data analysis method used is the assumption test, validity test, reliability test, and descriptive test.

The results of this study classify the narcissistic personality category of tiktok application users as non-narcissistic personality categories, namely 48 students with a proportion of 60% included in the normal criteria. This means that students do not have a narcissistic personality in using the tiktok application which shows that students do not depend on other people's excessive assessment of themselves because students can accept themselves positively and are confident enough to carry out online activities appropriately. Judging from the results of the proportion on the narcissistic personality aspect, the dominant score was shown by students who were in the narcissistic personality category, namely the highest exhibitionism aspect of 30 students with a proportion of 94%, while the lowest aspect was the rights of 13 students with a proportion of 41%.

Keywords: Narcissistic Personality, Narcissistic, Tiktok Users

-
1. **Researchers**
 2. **Supervisor I**
 3. **Supervisor ii**

A. PENGANTAR

Pada masa pandemi covid yang terjadi pada tahun 2021 salah satu media sosial yang mengalami peningkatan yaitu aplikasi tiktok. Dilansir dari Data Indonesia.id pada tahun 2022 pengguna tiktok di Indonesia berada di urutan kedua jumlah pengguna aktif terbesar di dunia. Aplikasi tiktok ini banyak digunakan ketika pandemi Covid-19, sebagai salah satu media hiburan, cara mengekspresikan kekesalan, mengeluarkan kreativitas, dan untuk menghabiskan waktu dirumah serta menjadi tempat untuk berolahraga dirumah. Konten yang ada didalam aplikasi Tiktok ini mulai dari musik, video, visual, hingga dance didalamnya. Masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk tetap berdiam diri di dalam rumah sehingga pengguna tiktok membuat video tiktok sebagai penghilang rasa bosan (dalam Utami, 2021). Akibat adanya peningkatan penggunaan media sosial terutama pada aplikasi tiktok dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi memiliki dampak yang buruk yaitu salah satunya dapat menjadi kecenderungan narsistik (dalam Sakinah et al., 2019).

Narsistik berasal dari bahasa Yunani yaitu Narcissus yang memiliki arti kekaguman pada diri sendiri (Husni, 2019). Menurut Olive (Kusuma et al., 2019) narsistik merupakan suatu perasaan cinta pada dirinya sendiri secara berlebihan atau dapat juga diartikan sebagai perhatian yang sangat berlebihan pada dirinya sendiri. Sedangkan kepribadian merupakan ciri-ciri kepribadian yang didapatkan secara bawaan yang diperkuat dengan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan kepribadian narsistik merupakan ciri-ciri kepribadian terkait perasaan mencintai atau mengagumi diri sendiri secara berlebihan sehingga menganggap dirinya istimewa dibandingkan dengan orang lain, serta mereka merasa pantas mendapatkan pujian dan perhatian dari orang lain. Berikut terdapat ciri-ciri kepribadian narsistik menurut Campbell (Husni, 2019) yaitu memiliki konsep diri yang tidak stabil sehingga merasa dirinya merupakan orang yang baik dan sempurna dalam segala hal, selalu memikirkan dirinya sendiri serta tidak peduli dengan pendapat atau kritikan dari orang lain, merasa dirinya unik dan spesial, dan

mempunyai hubungan interpersonal yang baik yang bertujuan untuk memanfaatkan hubungan kedekatannya.

Freud (dalam Sari,2021) menjelaskan bahwa perilaku narsistik itu muncul akibat dari adanya pola asuh kombinasi antara pujian orang tua dan penolakan terhadap anak. Ketika anak diperlakukan dengan dimanja serta diberikan pujian yang berlebihan membuat anak semakin memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ketika mendapatkan penolakan seperti perasaan diabaikan membuat individu sangat bergantung terhadap orang lain untuk penilaian atas dirinya. Sehingga dengan adanya perasaan bergantung terhadap penilaian orang lain membuat individu lebih ingin mendapatkan perhatian yang berlebihan dan rentan terhadap kritik atau saran dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut individu menggunakan media sosial sebagai sarannya. Dengan menggunakan media sosial individu dapat menunjukkan dirinya, mendapatkan perhatian, dan penilaian orang lain sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu individu lebih merasa senang melakukan aktivitas online dan menggunakan media sosial secara intens atau berlebihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sedikides (dalam Jazilah & Astuti, 2017) dan Mhdizadeh (dalam Hidayah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Individu yang memiliki kepribadian narsistik cenderung tidak stabil dan selalu mengharapkan pengakuan serta perhatian dari orang lain dengan melakukan aktivitas online dan berusaha mempromosikan diri sendiri dengan membuat konten-konten yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Pengguna sosial media tiktok pada umumnya menggunakan akun yang dimilikinya dengan sewajarnya sesuai dengan kegunaan dari tiktok itu sendiri. Pengguna tiktok mengunggah konten untuk mengabadikan momen-momen tertentu seperti untuk mengisi waktu kosongnya, mengasah ketrampilan dan kreatifitas yang dimiliki tanpa mengharapkan untuk selalu mendapatkan perhatian dan pujian terhadap pengguna lainnya seperti harus mendapatkan *like*, *viewers*, *followers* yang banyak. Namun terdapat hasil wawancara dari lima responden didapatkan pengguna tiktok sangat mengharapkan perhatian dan pujian dari pengguna lainnya dalam bentuk *viewers* yang banyak, *like*,

followers, dan komentar yang positif. Pengguna tiktok akan melakukan apapun seperti menunjukkan bentuk tubuhnya yang menurutnya menarik, memamerkan hal yang bersifat privasi agar konten yang diunggahnya dapat FYP atau masuk dalam halaman rekomendasi. Pengguna tiktok akan selalu berusaha mempertahankan *image* dan popularitas yang dimilikinya agar terlihat baik bagi pengguna lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Ardiani (dalam Rahmanita et al., 2015) bahwa individu pengguna media sosial yang memiliki kepribadian narsistik menganggap dirinya sangat penting dan unik serta sulit dalam menerima kritik dari orang lain, sering ambisius dan selalu mencari ketenaran. Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan pengguna media sosial tiktok bahwa mengunggah konten sebagai ajang promosi dirinya dengan harapan mendapatkan perhatian atau popularitas dan pujian terhadap pengguna lainnya. Ames dkk (2006) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh aspek kepribadian narsistik, namun terdapat lima aspek yang sesuai dengan pengguna sosial media tiktok yaitu *Self-absorption/Self-admiration, Exhibitionism, Entitlement, Authority, dan Exploitativeness*.

Mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian narsistik memiliki perasaan kagum pada dirinya sendiri dan merasa dirinya istimewa (*Self absorption*) hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa merasa dirinya sangat populer dan sangat unik dibandingkan dengan orang lain karena dirinya menganggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Oleh sebab itu mahasiswa ingin menjadi pusat perhatian dan cenderung ingin pamer dengan kelebihan yang dimiliki (*Exhibitionism*) hal ini ditunjukkan mahasiswa mengunggah konten yang berbeda dengan pengguna lainnya seperti membuat variasi gerakan dance atau tarian, menunjukkan bentuk tubuh tertentu, dan mahasiswa sering menunjukan aktivitas yang dilakukan seperti sedang berlibur atau mengunjungi tempat yang bagus. Mahasiswa juga sering mengunggah konten tentang isi pesan pribadinya yang dianggap menarik untuk pengguna lainnya. Setelah mahasiswa mendapatkan perhatian dari pengguna lainnya, mahasiswa ingin mendapatkan penghargaan atau pujian dan

diakui oleh pengguna lain (*Entitlement*) yang ditunjukkan mahasiswa merasa sangat senang dan bangga ketika mendapatkan komentar yang positif, like dan viewers yang banyak. Namun ketika mahasiswa mendapat komentar yang negatif maka akan balik menyerang karena merasa dirinya berhak dikagumi, populer, menarik dan memiliki ketrampilan atau bakat yang berbeda dengan pengguna lain. Setelah mahasiswa mendapat banyak pujian dan konten yang dibuatnya selalu masuk dalam halaman rekomendasi mahasiswa akan merasa lebih percaya diri sehingga merasa dirinya sangat berkuasa dan memiliki wewenang untuk mengatur orang lain (*authority*) hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa yang sering meminta teman-temannya untuk membuat konten tiktok yang sesuai dengan kemauannya atau keinginannya karena mahasiswa merasa dirinya lebih mengetahui terkait konten yang bagus dan merasa dirinya populer dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Selain itu mahasiswa juga selalu memanfaatkan atau menggunakan orang lain untuk kepuasan dirinya sendiri (*exploitiveness*) yang ditunjukkan dengan mahasiswa selalu berusaha memanfaatkan teman-temannya yang memiliki followers yang banyak dan kontennya sering masuk dalam halaman rekomendasi (FYP) untuk membuat konten bersama dengan tujuan untuk mempromosikan diri sendiri dengan memberikan *tag* pada akun miliknya agar pengguna lain tertarik untuk mengikuti konten pribadinya. Dengan mendapatkan followers baru, serta mendapatkan viewers yang meningkat yang membuat mahasiswa merasa puas dengan dirinya sendiri.

Urgensi pada penelitian ini ialah dapat memberi manfaat dan informasi kepada pengguna tiktok agar menggunakan tiktok dengan positif misalnya menggunakan sesuai fungsinya tanpa mengharapkan respon yang berlebihan terhadap orang lain sehingga tidak mengarah kepada ciri-ciri kepribadian narsistik yang dapat mengganggu aktivitas individu dan berdampak pada kesehatan mentalnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Gambaran Kecenderungan Kepribadian Narsistik Pengguna Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan skala NPI-16 yang telah disusun oleh Ames,dkk (2006) dan diterjemahkan oleh Rahayu (2018). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji deskriptif.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu aksidental sampling. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah jember yang menggunakan aplikasi tiktok. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 80 mahasiswa sesuai dengan rumus maholtra.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat satu item yang dinyatakan gugur dan 15 item lainnya dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas pada skala NPI-16 menunjukkan diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.712. Hal ini menunjukkan bahwa skala NPI-16 dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.712 \geq 0.60$. Hasil uji normalitas diatas didapatkan bahwa skala NPI-16 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Pengkategorian kepribadian narsistik menggunakan pengklasifikasian sesuai skala NPI-16.

Kategori Berdasarkan Klasifikasi Penilaian NPI-16

Kategori	Kriteria	Mean \bar{x}	Σ subjek	%
Kepribadian Narsistik	Kepribadian Narsistik Tinggi	$x = 1$	2	2,5 %
	Ada Kepribadian Narsistik	$x \geq 0.5$	30	37,5%
Kepribadian Non Narsistik	Normal	$x \leq 0.5$	48	60%
	Tidak Ada Narsistik	$x = 0$	0	0%
TOTAL			80	100%

Analisis Deskriptif Kepribadian Narsistik Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Σ subjek (N=32)	%
1	Exhibitionism	30	94%
2	self-absorption	29	91%

3	Exploitativeness	25	78%
4	Authority	29	91%
5	Entitlement	13	41%
6	Self-sufficiency	27	84%
7	Superiority	27	84%

Analisis Deskriptif Kepribadian Narsistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Kriteria	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		perempuan	
		Σsubjek	%	Σsubjek	%
Kepribadian Narsistik	Kepribadian Narsistik Tinggi	1	5%	1	1,7%
	Ada Kepribadian Narsistik Normal	12	57%	18	30,5%
Kepribadian Non Narsistik	Tidak Ada kepribadian Narsistik	8	38%	40	67,8%
	Tidak Ada kepribadian Narsistik	0	0%	0	0%
Total		21	100%	59	10 0%

Analisis Deskriptif NPI Berdasarkan Intensitas Mengunggah Konten

Kategori	Kriteria	Intensitas Mengunggah Vidio					
		2-3 kali dalam sehari		4-5 Kali dalam sehari		Lebih dari 5 kali	
		ΣN	%	ΣN	%	ΣN	%
Kepribadian Narsistik	Kepribadian Narsistik Tinggi	1	2%	0	0%	1	6%
	Ada Kepribadian Narsistik Normal	13	29%	9	53%	9	50%
Kepribadian Non Narsistik	Tidak Ada kepribadian Narsistik	31	69%	8	47%	8	44%
	Tidak Ada kepribadian Narsistik	0	0%	0	0%	0	0%
Total		45	100%	17	100%	18	100%

E. PEMBAHASAN

Ditinjau dari kategori kepribadian narsistik berdasarkan intensitas mengunggah vidio dengan aplikasi tiktok menunjukkan mayoritas dengan intensitas 2-3 kali dalam sehari berada pada kategori kepribadian narsistik dengan kriteria normal sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 69%. Untuk intensitas mengunggah 4-5 kali dalam sehari mayoritas berada pada kategori kepribadian narsistik dengan kriteria ada kepribadian narsistik sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 53%. Sedangkan intensitas mengunggah lebih dari 5 kali daam sehari berada pada kategori kepribadian

narsistik dengan kriteria ada kepribadian narsistik sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 50%. Artinya semakin banyak mahasiswa mengupload video maka semakin menunjukkan ciri yang mengarah kepada kecenderungan kepribadian narsistik. Selanjutnya pendapat oleh Durand & Barlow (Rahman & Ilyas, 2019) intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku narsistik, dengan adanya tujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, sehingga semakin sering dan lama menggunakan media sosial maka akan memiliki kepribadian narsistik. Hal ini didukung oleh pendapat Buffardi, dkk (dalam Katkar et al., 2021) ciri individu yang memiliki kepribadian narsistik dalam menggunakan media sosial yaitu terlihat pada tingkat aktivitas sosial yang lebih tinggi dalam komunitas *online* dari pada *offline* dan banyak postingan atau status yang memperlihatkan kemampuan dalam berbagai aspek.

Pada mayoritas mahasiswa yang berada pada kategori kepribadian *non* narsistik dengan kriteria normal sebanyak 48 mahasiswa atau persentase 60% dapat diartikan mahasiswa tidak memiliki kepribadian narsistik dalam penggunaan aplikasi tiktok yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bergantung pada penilaian orang lain (interaksi sosial) yang berlebihan atas dirinya karena mahasiswa dapat menerima dirinya secara positif dan memiliki self esteem yang baik sehingga melakukan aktivitas online dengan sewajarnya. Mahasiswa dengan kriteria normal ini dapat dilihat dari intensitas mengunggah konten yaitu berdasarkan hasil yang didapatkan berada pada intensitas mengunggah konten yaitu 2 sampai 3 kali dalam sehari. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2018) bahwa kecenderungan kepribadian narsistik berada pada kriteria normal yang berarti bahwa mahasiswa memiliki penghargaan diri dan penerimaan diri yang baik sehingga mampu mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial.

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan melalui karakteristik aplikasi tiktok yang lebih menekankan pada fungsinya (Ferira, 2022) yaitu untuk mengekspresikan dirinya, menunjukkan kreatifitas yang dimiliki, dan media untuk hiburan tanpa mengharapkan respon orang lain secara berlebihan

seperti harus selalu mendapatkan komentar yang bagus, *like*, *viewers* dan *followers* dari pengguna lainnya. Mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan tiktok sesuai dengan fungsinya tersebut. Responden pada kriteria normal ketika mendapatkan *like*, *komentar*, *followers* merupakan suatu hal yang biasa ketika menggunakan media sosial dan merupakan suatu cara untuk menjalani interaksi melalui media sosial. Mahasiswa juga tidak akan merasa kecewa ketika tidak mendapatkan *like*, komentar atau pengikut karena mahasiswa tersebut tidak memiliki niat untuk mencapai popularitas sehingga akan merasa hal tersebut hal yang biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2018) mahasiswa dengan kepribadian non narsistik dengan kriteria normal hanya bermaksud untuk berbagi hal yang menarik bukan bermaksud untuk memamerkan kelebihan yang dimilikinya agar mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain.

Selanjutnya pada mahasiswa pada kategori kepribadian narsistik sebanyak 32 mahasiswa dengan dua kriteria yang berbeda yaitu pada kriteria kepribadian narsistik tinggi sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 2,5% dan kriteria ada kepribadian narsistik sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 37,5%. Artinya mahasiswa pengguna aplikasi tiktok memiliki kepribadian narsistik dalam penggunaan media sosial tiktok yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bergantung pada penilaian orang lain, karena memiliki harga diri yang sangat tinggi serta cenderung tidak stabil sehingga sangat rapuh mendapatkan kritikan yang membuat mahasiswa lebih memilih menggunakan aktivitas online berlebihan. Individu yang memiliki kepribadian narsistik menurut Freud (Sari, 2021), yaitu akibat adanya pola asuh terkait kombinasi antara penolakan dan pujian yang berlebihan terhadap anak yang membuat anak sangat bergantung terhadap penilaian dari orang lain untuk meningkatkan penilaian atas dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepribadian narsistik yaitu berkaitan dengan harga diri yang cenderung tidak stabil sehingga rentan akan kritikan sehingga lebih memilih untuk melakukan aktivitas online (Jazilah & Astuti,

2017). Pada kategori kepribadian narsistik ini menunjukkan hasil analisis berdasarkan aspek yang cenderung tinggi sampai seluruh aspek kepribadian narsistik. Hal ini juga dapat dilihat pada intensitas mengunggah konten atau video melalui aplikasi tiktok mahasiswa yang menunjukkan pada kepribadian narsistik berada intensitas 4-5 kali bahkan bisa lebih dari 5 kali.

Berdasarkan aspek skala NPI-16 menurut Ames, dkk (2006) terdapat tujuh aspek kepribadian narsistik dalam analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan data mahasiswa yang termasuk dalam kategori kepribadian narsistik untuk mengetahui gambaran kepribadian narsistik mahasiswa berdasarkan aspek apa saja yang menunjukkan paling banyak mahasiswa pengguna aplikasi tiktok. Berdasarkan hasil analisis data dari keseluruhan 32 mahasiswa yang termasuk dalam kategori kepribadian narsistik yaitu pada aspek *exhibitionism* sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 94%, pada aspek *self-absorption* dan aspek *authority* sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase 91%, sedangkan aspek terendah yaitu *entitlement* sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 41%.

Ditinjau dari aspek pada kategori kepribadian narsistik menunjukkan aspek yang dominan yaitu *exhibitionism* mahasiswa yang menggunakan tiktok berusaha untuk menarik perhatian orang lain dengan memamerkan kelebihan yang dimilikinya dan berusaha melakukan apa saja untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Dapat digambarkan dari hasil wawancara seperti saja mengunggah konten dengan membuat variasi gerakan *dance* agar berbeda dengan pengguna lainnya, berusaha menunjukkan bentuk tubuh tertentu yang dianggap menarik, memamerkan aktivitas yang dilakukan seperti sedang berlibur, dan menunjukkan isi pesan pribadi yang dianggap menarik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2018) pada aspek *Exhibitionism* yaitu mahasiswa berusaha untuk menjadi pusat perhatian dengan mengunggah konten yang dianggapnya sangat menarik. Berdasarkan pada aspek tertinggi berikutnya yaitu ketika mahasiswa menunjukkan aspek *exhibitionism* dan merasa aspek tersebut terpenuhi maka mahasiswa akan

merasa dirinya semakin istimewa, berharga sehingga memiliki perasaan kagum pada dirinya.

Mahasiswa yang menggunakan tiktok menunjukkan aspek *Self-absorption* mahasiswa selalu merasa bahwa dirinya itu populer dan sangat unik dibandingkan dengan orang lain karena mahasiswa menganggap dirinya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain sehingga selalu menampilkan dirinya sendiri yang terlihat sempurna ketika mengunggah konten. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2018) yaitu mahasiswa memiliki keinginan untuk memamerkan kelebihan fisiknya dan menganggap dirinya istimewa sehingga cenderung menonjolkan dirinya yang dianggapnya sangat sempurna. Selanjutnya ketika mahasiswa pengguna tiktok memiliki rasa kekaguman diri terkait kemampuan yang dimilikinya sendiri maka mahasiswa akan merasa memiliki wewenang untuk mengatur orang lain (*Authority*). Mahasiswa pengguna tiktok yaitu menganggap dirinya populer dan penting dibandingkan dengan orang lain sehingga berhak untuk meminta atau memaksa teman-temannya untuk membuat konten yang menurutnya bagus. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2018) yang menyatakan pada aspek *Authority* berkaitan dengan mahasiswa memiliki otoritas atau peranan penting di kalangan media sosial yang digunakan sehingga mahasiswa merasa bahwa dirinya penting dan populer. Sedangkan aspek *entitlement* ditunjukkan mahasiswa akan merasa sangat senang dan bangga ketika mendapatkan komentar yang positif, like dan viewers yang banyak. Namun ketika mahasiswa mendapat komentar yang negatif maka akan balik menyerang karena merasa dirinya berhak dikagumi, populer, menarik dan memiliki ketrampilan atau bakat yang berbeda dengan pengguna lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2018) pada aspek *entitlement* yaitu terkait anggapan yang berlebihan dalam menanggapi respon like, dan komentar.

Kategori kecenderungan kepribadian narsistik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil pada laki-laki mayoritas berada pada kategori kepribadian narsistik dengan kriteria ada kepribadian narsistik sebanyak

sebanyak 12 subjek dengan persentase 57% sedangkan pada jenis kelamin perempuan menunjukkan mayoritas berada pada kategori kepribadian non narsistik sebanyak sebanyak 40 subjek dengan persentase 67,8% berada pada kriteria normal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Haryani (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepribadian narsistik pada laki-laki dan perempuan. Menurut Ryan (dalam Haryani, 2018) salah satu faktor penting yang mengekspresikan narsistik adalah jenis kelamin. Hal ini sesuai berdasarkan pada buku psikologi abnormal menjelaskan bahwa kepribadian narsistik lebih banyak dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut yaitu tentang *stereotip gender* yang menilai laki-laki sebagai seorang yang lebih kuat dan lebih meredam emosi yang dimilikinya. Karena anggapan tersebut membuat laki-laki merasa bahwa dirinya tidak dapat menunjukkan ekspresi dirinya dilingkungan nyata sehingga lebih memilih menggunakan media sosial yaitu aplikasi tiktok.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Mayoritas mahasiswa pengguna Aplikasi tiktok berada pada kategori kepribadian non narsistik pada kriteria normal dengan persentase 60% sebanyak 48.
- b) Pada aspek kepribadian narsistik yang dominan ditunjukkan oleh mahasiswa pengguna aplikasi tiktok yaitu *Exhibitionism* Sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 94%, sedangkan pada aspek terkecil yaitu aspek *entitlement* sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 41%.
- c) Hasil analisis ditinjau dari jenis kelamin dengan skala NPI-16 menunjukkan pada jenis kelamin laki-laki mayoritas berada pada kategori kepribadian narsistik dengan kriteria ada kepribadian narsistik sebanyak 12 mahasiswa dengan persentase 57%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan mayoritas berada pada kategori

kepribadian non narsistik dengan kriteria normal sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase 67,8%.

- d) Hasil analisis ditinjau dari intensitas mengunggah video menggunakan aplikasi tiktok menunjukkan semakin banyak aktivitas online yang dilakukan semakin menunjukkan kecenderungan kepribadian narsistik

2. Saran

a) Bagi Pengguna Aplikasi Tiktok

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa pengguna aplikasi tiktok termasuk dalam kategori kepribadian non narsistik dengan kriteria normal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan informasi terkait perilaku penggunaan tiktok agar tidak berharap berlebihan terhadap pengguna lainnya sehingga pengguna tiktok perlu meningkatkan penerimaan diri dan penghargaan diri agar dapat menggunakan tiktok dengan sewajarnya. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian narsistik lebih cenderung kepada pengguna aplikasi tiktok dengan jenis kelamin laki-laki, sehingga untuk pengguna laki-laki diharapkan dapat mengendalikan dirinya dalam menggunakan tiktok dengan sesuai fungsinya agar tidak mengarah kepada kecenderungan kepribadian narsistik.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menghubungkan variabel lain yang mungkin menjadi faktor mempengaruhi kepribadian narsistik, hal ini dapat digunakan sebagai dasar upaya pencegahan dan penanganan kepribadian narsistik.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan pemilihan alat ukur yang memiliki klasifikasi atau kategori kepribadian narsistik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

- Ames, D. R., Rose, P., & Anderson, C. P. (2006). *The NPI-16 as a short measure of narcissism*. *Journal of Research in Personality*, 40(4), 440–450.
- Apsari, F. (2012). *Hubungan antara kecenderungan narsisisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual*. *Talenta Psikologi*, 1(2), 183-202.
- Arlina, Arum. (2021). *Cara Menggunakan Tiktok, on-line*. <https://wigatos.com/6684-cara-menggunakantiktok/#:~:text=Dampak%20Negatif%20Tiktok,Pengertian%20Tiktok,berduras%20pendek%20sekitar%2015%20detik.> 15 April 2022.
- Aruman, Edhy. (2020). *Yang Membedakan Tiktok dari Media Sosial Lainnya*. Online : <https://mix.co.id/marcomm/news-trend/yang-membedakan-tik-tok-dai-media-sosial-lain/#:~:text=Perbedaan%20terbesar%20antara%20TikTok%20dan,yang%20se dang%20terjadi%20di%20dunia.> 28 Juli 2022.
- Asiah N., Taufik., & Firman. (2018). *Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang*. *Jurnal Neo Konseling*.
- Astuti, Novi F. (2021). *Mengenal Fungsi Media Sosial, Berikut Pengertian Dan Jenisnya*. Online : <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-fungsi-media-sosial-berikut-pengertian-dan-jenisnya-kln.html>. 23 November 2021.
- Bayu, Dimas. (2022). *Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*. Online : [https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia.](https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia) 28 Juli 2022.
- Candra, dkk. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Cervone., & Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori Dan Penelitian (Jilid 2)*. Ja karta: Salemba Humanika.
- Darma, Budi. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor : Guepedia
- Dewi, intan Rakhmayanti. (2022). *Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022?*. Online : <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022#:~:text=Pertumbuhan%20ini%20sangat%20fantastis%2C%20sebelum,ju ta%20pengguna%20internet%20di%20Indonesia.> 27 Juli 2022.
- Engkus, Hikmat & Saminnurahmat. (2017). *Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulannya*. Vol.20. No. 02

- Faradhita. (2021). *Ingin Beriklan di Tiktok? Ini dia cara dan jenis-jenis tiktok Ads*. <https://www.logique.co.id/blog/2021/01/19/tiktok-ads/>.17 November 2021.
- Ferira, R. (2022). *Analisis Aplikasi TikTok sebagai Platform Membangun Jaringan Bisnis*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, June 2022.
- Gunawan, Ce. (2019). *Mahir Menguasai Spss (Mudah Mengelolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Handayani, P.K & Nurwindasari, R. (2022). *Buku Ajar Psikologi Kepribadian : Konsep, Teori dan Aplikasi Teori*. Malang : Madza Media.
- Haryani, W.S. (2018). *Hubungan Religiusitas dan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja SMA*. Skripsi (online). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Hidayah, N., Razak, A., & Hamid, H. (2022). *Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Makassar*. *Jurnal Psikologi Talenta Manusia*, 1(3), 150–166.
- Hooley, dkk. (2018). *Psikologi Abnormal : Edisi 17*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Husni, M. (2019). *Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik*. *Jurnal Tinta*, 1(1), 105–116.
- Irawan, D., & Indasari, F. (2021). *The Relationship Of Narcism Behavior In Tiktok Applications With Adolescent Personality (Study In High School Students (SMA) Negeri 2 Central Bengkulu) Hubungan Perilaku Nar sisme Pada Aplikasi Tiktok Dengan Kepribadian Remaja (Studi Pada Siswi Sekola*. 2(2), 125–130.
- Jazilah, N., & Astuti, K. (2017). *Hubungan Kesepian Dengan Ciri-Ciri Narsistik Pada Pelaku Selfie Di Media Sosial Naskah Publikasi*.
- Jervis, Matt. (2019). *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bnadung : Nusa Media.
- Kurniawan, Agung W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku
- Katkar, K., Brata, D. W., & Savitri, A. D. (2021). *Narcissistic Behavior in Adolescent Social Media Users*. *Nucleus*, 2(1), 12–17.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). *Kontrol Diri Dan Kecendrungan Narsisitik Pada Pengguna Media Sosial Instagram*. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 31–36.
- Malhotra, Naresh K. (2010). *Marketing Research An Applied Orientation : Sixth Edition*. America : Pearson Education, Inc., publishing as Prentice Hall.
- Nasrullah, Rulli, 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Nurdin, Ismail. & Hartati, Sri. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya :Media Sahabat Cendekia.

- Nuryama, Rauf. (2022). *Jumlah Pengguna Media Sosial Di Indonesia Pada Tahun 2022*. Online : <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617810/jumlah-pengguna-media-sosial-di-indonesia-pada-tahun-2022>. 27 Juli 2022.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Puspita, Meri. (2020). *Tik Tok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya*. on-line. <https://pojoksosmed.com/tiktok/tik-tok-adalah/>. 15 April 2021.
- Putri, A. F. (2019). *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*. SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling, 3(2), 35.
- Rahayu, Sri Triska. (2018). *Gambaran Kepribadian Narsistik Pengguna Jejaring Sosial Instagram*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jember : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rahman, T. G., & Ilyas, A. (2019). *Perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa dan implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling narcissistic behavior of social media users in students and implications in guidance and counseling services*. Nucleus, 2(2), 81–91.
- Rakin, R., & Terry, H. (1988). *A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5), 890–902.
- Rasul, dkk. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. Kediri : CV Kreator Cerdas Indonesia
- Ratu, B. (2009). *Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Psikologi*, 1951, 10–18.
- Rohman, S.A.(2021). *Narsisme Dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an*. Vol 5, No.2
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Sakinah, U., Zatrachadi, M. F., & Darmawanti. (2019). *Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri Corresponding Author* : 2(1), 41–49.
- Salmaa. (2022). *7 Perbedaan Instagram vs Tiktok*. Online : <https://duwitmu.com/usaha/7-perbedaan-instagram-vs-tiktok-mana-sosial-media-terbaik>. 28 Juli 2022.
- Sari, D. P. (2021). *Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap*

Kesehatan Mental. Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(1), 93.

Sari, D. P. (2021). *Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup. Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 243.

Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing

Stephanie, Conney. (2021). *Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Tiktok Terungkap*. <https://Tekno.Kompas.Com/Read/2021/04/19/14020037/Jumlah-Pengguna-Aktif-Bulanan-Tiktok-Terungkap?Page=All>. 23 November 2021.

Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta : Uneversitas Senata Dharma.

Susibwati. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennlebe)*. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176–185.

Utami, A. D. V., Nujiana, S., & Hidayat, D. (2021). *Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19*. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47.

Widiyanti, dkk.(2017). *Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implimika sinya Bagi Bimbingan dan Konseling*. *Journal Of Educational Counseling*, Volu me 1. No1, 15-26.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Dwi Indah Sulistyawati

Alamat Rumah : Jl. Kawi No.22

E-mail : dwii3049@gmail.com

Nomor Hp/WA : 089689546041